

**KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF MENURUT SANTRI NDALEM DI  
PONDOK PESANTREN NURUL ALI SECANG MAGELANG**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Oleh:**

**Rizky Suciati**

**NIM 12250096**

**Pembimbing:**

**Drs.H. Suisyanto, M.Pd**

**NIP 19560704 198603 1 002**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2019**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: B-1622 /Un.02/DD/PP.05.3/08/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF MENURUT SANTRI NDALEM DI PONDOK  
PESANTREN NURUL ALI SECANG MAGELANG**


yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Rizky Suciati  
NIM/Jurusan : 12250096/IKS  
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 6 Agustus 2019  
Nilai Munaqasyah : 88,6 (A/B)

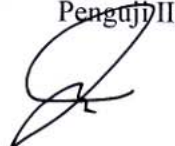
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM MUNAQASYAH**


Ketua Sidang/Penguji I,

  
**Drs. H. Suisyanto, M.Pd.**  
NIP 19560704 198603 1 002

Penguji II,

  
**Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si.**  
NIP 19830519 200912 2 002

Penguji III,

  
**Dr. H. Zainudin, M.Ag.**  
NIP 19660827 199903 1 001

Yogyakarta, 6 Agustus 2019



**Dr. H. Nurisam, M.Si.**  
NIP 19600311 198703 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

---

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara/i:

Nama : Rizky Suciati

NIM : 12250096

Judul Skripsi : Kesejahteraan Subjektif Menurut Santri *Ndalem* di Pondok Peantren Nurul Ali Secang Magelang.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosial.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 30 Juli 2019

Mengetahui,

Ketua Prodi

Ilmu Kesejahteraan Sosial

**Andayani, S.IP. MSW**  
**NIP.1972101619990320008**

Pembimbing

**Drs. H. Suisyanto, M.Pd**  
**NIP.19560704 198603 1 002**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizky Suciati  
NIM : 12250096  
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul: KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF MENURUT SANTRI *NDALEM* DI PONDOK PESANTREN NURUL ALI SECANG MAGELANG adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 Juli 2019

Yang menyatakan,



**Rizky Suciati**

**NIM.12250096**



## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizky Suciati  
Tempat/Tgl. Lahir : Cilacap, 28 Oktober 1994  
NIM : 12250096  
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Alamat : RT 004 RW 004, Ds. Salebu, Kec. Majenang, Kab.  
Cilacap

Menyatakan bahwa saya menyerahkan pas foto diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada Ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pas foto berjilbab pada Ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya dan saya tidak akan menuntun pihak UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk keperluan Ijazah saya.

Yogyakarta, 30 Juli 2019

Yang mengatakan,



Rizky Suciati

## **MOTTO**

*“Jangan mengukur kehidupan orang lain dengan hidup kita. Semua memiliki takdir yang berbeda, memiliki kapasitas yang berbeda dan standar kebahagiaan serta kesedihan yang berbeda.”*

*“Saling berbaik sangka, saling memahami dan saling memaafkan”*

**(Rizky Suciati)**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah segala puji bagi Alloh SWT, kita memuji-Nya dan meminta pertolongan, pengampunan serta petunjuk kepada-Nya. Kita berlindung kepada Alloh dari kejahatan diri kita dan keburukan amal kita. Barang siapa mendapat dari petunjuk Alloh SWT, maka tidak akan ada yang menyesatkannya dan barang siapa yang sesat maka tidak ada pemberi petunjuk baginya. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Alloh dan bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul utusan-Nya. Semoga doa, sholawat serta salam selalu senantiasa tercurahkan pada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga serta para sahabatnya sehingga kita mendapatkan syafa'atnya di hari akhir kelak, Aamiin.

Persembahan Tugas Akhir dan rasa terima kasih ini penulis ucapkan untuk :

1. Kedua orang tuaku tersayang, bapak Maskuri dan mamah Sururoh telah selalu memberikan kasih sayang, cinta, doa dan motivasinya baik yang bersifat moril maupun materiil sehingga anak sulung kalian ini mampu menyelesaikan pendidikan jenjang S-1 di program studi tercintanya ini yaitu Ilmu Kesejahteraan Sosial. Yang selalu mengajarkan anaknya untuk hidup prihatin dan selalu bersyukur dengan apa yang kita miliki.
2. Adikku tercinta, Yazi dan Mbakku yang ketemu gede, Mbak Niken yang selalu kasih doa dan kasih sayang terbaiknya.

3. Dosen Pembimbing Akademik (DPA), YTH. Bapak Aryan Torrido, SE., M.Si yang telah mendampingi dan membimbing saya dari sejak diterimanya saya di kampus tercinta ini UIN SUKA Yogyakarta hingga saat ini.
4. Dosen Pembimbing Skripsi (DPS), Yth. Bapak Drs.H. Suisyanto, M.Pd yang telah sabar membimbing saya dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini dalam waktu yang cukup lama dan sering memberikan nasihat yang sangat bermanfaat bagi saya.
5. Teman-teman mahasiswa/i Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang ikut memberikan motivasi dalam kehidupanku. Khususnya teman seperjuangan saya yaitu Oriska, Sutriana, Nanda, Mahsunah, Indri dan yang lainnya yang sering mengerjakan skripsi bareng-bareng.
6. Teman-teman sepermainan di Yogyakarta, Mansur, Pipet, Dea, Nabila, Mba Deta, Hami, fakih dan Senidin yang selalu ada saat aku senang maupun sedih, kalian selalu bisa ada saat aku butuhkan.
7. Mas Aris, yang Insyaa Alloh calon imamku. Terimakasih sudah selalu sabar menunggu aku lulus dan wisuda.
8. Almamater tercintaku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya maka penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir atau skripsi ini dalam rangka menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S-1) di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial. Tak lupa pula, sholawat dan salam semoga selalu senantiasa tercurahkan kepada junjungan besar Nabi kita Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan berbagai pihak, tugas akhir ini tidak akan terselesaikan dengan baik karena sebagai mahasiswi biasa, penulis tidak lepas dari banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis berterimakasih atas kontribusi semua pihak. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan dan penyusunan Tugas Akhir ini, hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Atas segala kekurangan dan ketidakmampuan penulis, maka sangat diharapkan masukan dan kritik pembaca yang bersifat pembangun kearah perbaikan dan penyempurnaan Tugas Akhir ini

Yogyakarta, 30 Juli 2019

Penulis

Rizky Suciati

NIM. 12250096

## **ABSTRAK**

### **KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF MENURUT SANTRI *NDALEM* DI PONDOK PESANTREN NURUL ALI SECANG MAGELANG**

Rizky Suciati

NIM: 12250096

Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Berbicara terkait kesejahteraan setiap individu sebenarnya cukup relatif dimana setiap individu memiliki standar atau indikator tersendiri untuk mendefinisikan apakah kehidupan mereka telah pantas dikatakan sejahtera atau justru sebaliknya. Setiap individu tersebut berhak menilai sendiri keadaan kehidupan mereka. Ada yang menganggap bahwa dengan terpenuhinya kebutuhan pokok, kebutuhan sosial dan kebutuhan spiritualnya saja mereka telah menganggap bahwa kehidupan mereka sudah sejahtera, ada pula yang menganggap hidup sejahtera apabila telah memiliki materi yang berlebih atau bahkan memiliki kemewahan. Pemikiran yang demikian tertuang dalam sebuah teori *Subjective Well Being* atau Kesejahteraan Subjektif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesejahteraan subjektif menurut santri *ndalem* yang ada di pondok pesantren Nurul Ali yang tepatnya ada di dusun Sempu, Ds. Ngadirojo, Kec. Secang, Kab. Magelang Jawa Tengah. Santri *ndalem* merupakan santri pondok pesantren yang mukim seperti santri pondok pesantren lainnya namun mereka memiliki tugas lain selain mengaji, yaitu membantu Kiai dan keluarga *ndalem* (rumah). *Ndalem* berasal dari Bahasa Jawa yang artinya rumah. Oleh karena itu, santri yang ikut di rumah Kiai dan membantu pekerjaan rumah Kiai disebut santri *ndalem*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan metode pengambilan datanya menggunakan teknik wawancara, studi dokumentasi dan observasi. Sedangkan informan penelitiannya yaitu santri *ndalem* yang ada di rumah KH. Ahmad Soleh Ismail selaku anak dari pendiri pondok pesantren Nurul Ali yaitu KH. Ismail Ali sekaligus sebagai penasihat pondok pesantren tersebut yang berjumlah tujuh santri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesejahteraan bagi para informan tidak diukur melalui materi yang mereka miliki, justru lebih dilihat dari sisi spiritual, hubungan sosial dengan sesama, melek pendidikan agama Islam, menjadi pribadi yang lebih baik dan tentunya dengan pengabdianya tersebut menjadikan mereka memperoleh barokah dari Romo Kiai dan keluarganya. Seperti yang mereka katakan, bersyukur adalah satu-satunya cara agar kita selalu merasa puas dengan apa yang kita miliki.

**Kata kunci** : kesejahteraan subjektif, santri *ndalem*.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
MOTTO .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv

## BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka .....	9
F. Kerangka Teori .....	12

G. Metode Penelitian .....	26
H. Sistematika Pembahasan .....	29

## **BAB II : GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN NURUL ALI**

A. Letak Geografis Pondok Pesantren Nurul Ali .....	31
B. Sejarah Pondok Pesantren Nurul Ali .....	31
C. Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurul Ali .....	32
D. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Nurul Ali .....	33
E. Program Kegiatan Pondok Pesantren Nurul Ali .....	33
F. Kondisi Sarana dan Prasarana Penunjang .....	34
G. Daftar Tenaga Pendidik atau Ustadz dan Santri .....	42

## **BAB III : KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF SANTRI NDALEM**

A. Profil Santri <i>Ndalem</i> .....	49
B. Kesejahteraan Subjektif Menurut Santri <i>Ndalem</i> .....	62
1. Tingginya Frekuensi dan Tingkat Pengaruh Positif .....	62
2. Relatif Rendahnya Pengaruh Negatif .....	78
3. Kepuasan Hidup .....	79

## **BAB IV : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	97
B. Saran .....	100



## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

1. Piagam Izin Operasional Pondok Pesantren
2. Pedoman Wawancara
3. Daftar Riwayat Hidup

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Daftar Ustadz/Ustadzah PonPes Nurul Ali .....	42
---	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Mushola PonPes Nurul Ali .....	34
Gambar 2.2 Asrama Pondok Putra .....	35
Gambar 2.3 Asrama Pondok Putri .....	35
Gambar 2.4 Aula .....	36
Gambar 2.5 Kantor Administrasi .....	36
Gambar 2.6 Koperasi dan Kantin MA dan MTs .....	37
Gambar 2.7 Kantin Pondok Putri .....	37
Gambar 2.8 Dapur <i>Ndalem</i> .....	38
Gambar 2.9 Tempat Jemuran Santri Putra .....	38
Gambar 2.10 Tempat Jemuran Santri Putri .....	39
Gambar 2.11 Kamar Mandi dan Kolam Santri Putra .....	39
Gambar 2.12 Kamar Mandi dan Kolam Santri Putri .....	40
Gambar 2.13 Mts Nurul Ali .....	40
Gambar 2.14 MA Nurul Ali .....	41
Gambar 2.15 Mobil PonPes Nurul Ali .....	41

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

Pesantren merupakan suatu tempat menimba ilmu agama Islam bagi para santri yang dibimbing oleh seorang guru yang sering dikenal dengan sebutan Kiai, sedangkan pondok berarti rumah atau asrama untuk tempat tinggal para santri yang telah disediakan oleh pihak pesantren.<sup>1</sup> Jumlah pondok pesantren yang tersebar di 34 provinsi se-Indonesia menurut data yang diperoleh dari Education Management Information System (EMIS) tahun pendataan 2014/2015 yaitu sebanyak 28.961 pondok pesantren.<sup>2</sup> Perkembangan pondok pesantren yang semakin pesat dari tahun ke tahun mempengaruhi sistem pendidikan yang ada di setiap pondok pesantren di Indonesia. Adapun jenis-jenis pondok pesantren antara lain pondok pesantren *khalafiyah/Ashriyah*, pondok pesantren *salafiyah*, dan pondok pesantren kombinasi.<sup>3</sup>

Pondok pesantren *khalafiyah/ashriyah* merupakan pondok pesantren yang diselenggarakan dengan basis modern melalui kegiatan formal baik madrasah maupun sekolah dan pembelajaran dilakukan secara berjenjang dalam kesinambungan dengan satuan program didasarkan pada satuan waktu yaitu kurikulum yang disesuaikan dengan pemerintahan, baik dengan Departemen

---

<sup>1</sup> A. Wahid Zaini, *Dunia Pemikiran Kaum Santri* (Yogyakarta: LKPSM NU DIY, 1995), hlm. 86.

<sup>2</sup> <http://epispendis.kemenag.go.id/emis2016v1/index.php?page=QTNtaXcvS04xZ0E5dmZwUEpHb2tSQT09> diakses pada tanggal 11 Maret 2018.

<sup>3</sup> <http://hakamabbas.blogspot.co.id/2014/05/jenis-pondok-pesantren.html?m=1> diakses pada Rabu, 1 Juni 2016.



Agama maupun Departemen Pendidikan Nasional. Pondok pesantren *khalafiyah* sering disebut juga pondok pesantren modern.<sup>4</sup> Pondok pesantren *salafiyah* merupakan pondok pesantren yang diselenggarakan dengan basis tradisional yang berkonsentrasi pada kitab-kitab klasik dan perjenjangan tidak pada sistem waktu namun berdasarkan tamatnya kitab yang dipelajari dan sesuai kemampuan masing-masing santri. Pesantren *salafiyah* pada umumnya mengedepankan pembelajaran kitab berbahasa Arab yang harus dimaknai, atau lebih dikenal dengan pembelajaran kitab kuning. Sedangkan pondok pesantren kombinasi merupakan pondok pesantren dengan sistem perpaduan antara pondok pesantren *salafiyah* dan *khalafiyah*.<sup>5</sup>

Di Indonesia mayoritas pondok pesantren masih berbentuk pondok pesantren *salafiyah* dengan jumlah 52% atau 15.057 pondok pesantren menurut data EMIS tahun pendataan 2014/2015. Di Provinsi Jawa Tengah sendiri terdapat 4685 pondok pesantren dan 2999 diantaranya termasuk pondok pesantren *salafiyah* dan sisanya adalah pondok pesantren modern.<sup>6</sup>

Salah satu pondok pesantren yang ada di Provinsi Jawa Tengah tepatnya di dusun Sempu, desa Ngadirojo, kecamatan Secang, kabupaten Magelang yaitu Pondok Pesantren Nurul Ali yang dipimpin oleh KH. Ismail Ali. Pondok pesantren ini tergolong jenis pondok pesantren kombinasi dimana fokus pembelajaran masih menonjolkan pengkajian kitab-kitab klasik dan perjenjangan

---

<sup>4</sup> Mas Dewa, *Kiai Juga Manusia* (Probolinggo: Pustaka El-Qudsi, 2009), hlm. 25.

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm.25-26.

<sup>6</sup> <http://epispendis.kemenag.go.id/emis2016v1/index.php?page=QTNtaXcvS04xZ0E5dmZwUEpHb2tSQTO9> diakses pada tanggal 11 Maret 2018.

tidak didasarkan pada satuan waktu melainkan berdasarkan tamatnya kitab yang dipelajari, namun disamping itu, pondok pesantren Nurul Ali ini juga telah menyediakan sekolah formal (MTs dan MA) untuk para santri atau masyarakat sekitar yang ingin melanjutkan sekolah formalnya.

Selain memiliki karakteristik sebagai pondok pesantren kombinasi, sisi menarik dari pondok pesantren Nurul Ali ini yaitu masih melestarikannya tradisi ajaran *thoriqoh qodiriyah wa naqshobandiyah* yang dipimpin langsung oleh pengasuh pondok pesantren K.H. Ismail Ali. Adapun setiap tanggal 1 s/d 10 bulan Muharrom selalu dilaksanakan *kholwat* jama'ah *thoriqoh* yang berasal dari berbagai daerah dan tidak sedikit diantara jama'ah tersebut berasal dari luar Jawa. *Kholwat* tersebut bertujuan untuk menanamkan nilai dalam diri bahwa kehidupan jangan selalu terfokus pada kehidupan duniawi, kita juga perlu memfokuskan diri pada kehidupan akhirat dan lebih mendekatkan diri lagi kepada Allah SWT.

Selama *kholwat* dilaksanakan, para jama'ah hanya diperbolehkan menyantap hidangan yang berasal dari hasil bumi dan tidak diperbolehkan memakan bahan makanan yang berasal dari makhluk hidup seperti ayam, ikan dan daging-dagingan. Tradisi inilah yang menjadi salah satu karakteristik dari pondok pesantren Nurul Ali yang menarik, karena saat ini tidak banyak pondok pesantren yang masih melestarikan tradisi tersebut khususnya untuk daerah Megalang dan sekitarnya.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara kepada Pak Nur Fathan (adik ipar Pak Sholeh) pada tgl 25-03-2018.

Mulai dari sistem pendidikan hingga penggolongan santri di pondok pesantren Nurul Ali ini masih tradisional meskipun telah berkembang menjadi pondok pesantren kombinasi. Yang disebut santri di sini yaitu sebutan bagi seorang murid yang menimba ilmu pendidikan agama Islam di suatu pesantren. Jika kita melihat proses penyebaran agama islam di Indonesia, dimana pengajaran sistem Islam beradaptasi dengan tradisi pengajaran Hindu (terutama di Jawa), maka sangat masuk akal bila istilah santri berasal dari India (pusat agama Hindu) yaitu *shastri* yang berarti orang yang mengetahui buku-buku suci Agama Hindu. Jika dalam Bahasa Sansekerta yaitu berasal dari kata *sastri* yang berarti *melek huruf* alias bias membaca.<sup>8</sup> Ada tiga hal yang harus dijaga dan ditaati oleh para santri yaitu jagalah ketaatan kepada Alloh SWT, kepada Rosul-Nya dan kepada para pemimpinnya. Seorang santri adalah mereka yang berpegang teguh pada Iman, Islam dan Ihsan.<sup>9</sup>

Pada umumnya pondok pesantren terdapat penggolongan santri yang dibagi menjadi dua yaitu santri tidak mukim (santri kalong) dan santri mukim. Santri tidak mukim (kalong) adalah santri-santri yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap atau tinggal di pesantren, sedangkan santri mukim adalah santri-santri yang berasal dari daerah sekitar ataupun yang jauh namun menetap atau tinggal di pesantren. Selain itu, ada

---

<sup>8</sup> Mas Dewa, *Kiai Juga Manusia* (Probolinggo: Pustaka El-Qudsi, 2009), hlm. 22.

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 23.

beberapa santri mukim yang biasanya ditunjuk atau mengajukan diri menjadi santri *ndalem*.<sup>10</sup>

Santri *ndalem* sesungguhnya sama seperti santri mukim yang lain, namun mereka selain menimba ilmu di pesantren, mereka memiliki peran atau kegiatan lain yakni membantu Kiai dan keluarga *ndalem* (rumah) di rumah Kiai, seperti membantu memasak, membersihkan dan merapikan rumah, membantu mengurus anak atau cucu Kiai dan sebagainya dengan imbalan yaitu dibebaskan membayar *pajeg* (uang makan) per bulan, selain itu tentunya seperti apa yang telah mereka percayai bahwa menjadi santri *ndalem* merupakan sebuah pengabdian yang akan memperoleh berkah jika dilakukan dengan ikhlas.<sup>11</sup>

Santri *ndalem* yang ada di pondok pesantren Nurul Ali ada yang di *dawuhi* (ditunjuk) oleh Kiai dan ada juga yang mengajukan diri. Mereka yang menjadi santri *ndalem* tentunya tidak sembarangan, Kiai juga akan mempertimbangkan siapa yang akan dijadikan santri *ndalem* berdasarkan beberapa kriteria diantaranya jujur, rajin, telaten dan tentunya bersedia menjadi santri *ndalem*. Setelah Kiai memilih siapa yang akan dijadikan santri *ndalem* maka beliau akan memanggil santri tersebut untuk menyampaikan maksud dan tujuannya serta tak lupa beliau akan meminta izin kepada orang tua/wali santri tersebut. Tak jarang juga orang tua diantara santri pondok yang datang langsung dan meminta agar anak mereka

---

<sup>10</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai* (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 51-52.

<sup>11</sup> Hasil wawancara kepada pak Soleh (anak pemilik pondok pesantren Nurul Ali ) pada tanggal 10-12-2016.



dijadikan santri *ndalem* dengan alasan *ngalap* berkah dan diringankan biaya makan bulanannya.<sup>12</sup>

Santri *ndalem* yang ada di pesantren Nurul Ali sebanyak 7 santri yang terbagi di dua rumah yaitu di rumah KH. Ismail Ali (pengasuh pondok pesantren) sebanyak 4 santri dan di rumah Pak Soleh Ahmad (putra KH. Ismail Ali) sebanyak 3 santri yang tentunya dipilih melalui prosedur yang ada dan memiliki kewajiban dan hak yang sama.<sup>13</sup>

Adapun prosedurnya tidak terlalu memakan waktu yang panjang, yaitu pak Kiai akan menunjuk langsung anak yang memiliki kriteria untuk mejadi santri *ndalem*, kemudian meminta izin kepada orang tua/wali santri, apabila diizinkan maka santri tersebut akan menjadi santri *ndalem*. Apabila salah satu santri mengajukan diri menjadi santri *ndalem* sebelum mereka ditunjuk, maka hal yang perlu dilakukan yaitu pak Kiai akan mempertimbangkan terlebih dahulu untuk mencari informasi mengenai santri tersebut apakah memenuhi syarat kriteria atau tidak, selanjutnya jika memenuhi maka hal berikutnya yaitu meminta izin kepada orang tua/wali santri. Menjadi santri *ndalem* dilakukan selama mereka mulai ditunjuk/dijadikan santri *ndalem* sampai mereka lulus dari pondok pesantren atau bersifat kondisional.<sup>14</sup>

Santri *ndalem* yang ada di pondok pesantren Nurul Ali tidak jauh berbeda dengan santri *ndalem* yang ada di pondok pesantren lainnya. Penulis tertarik

---

<sup>12</sup> *Ibid.*,

<sup>13</sup> Hasil wawancara kepada ibu Sumah Hidayah (istri pak Soleh) pada tanggal 11-12-2016.

<sup>14</sup> *Ibid.*,

dengan jalan hidup yang dipilih oleh santri *ndalem* dimana mereka bersedia ditunjuk bahkan banyak diantara mereka yang justru mengajukan diri sebagai santri *ndalem* dengan upah yang tergolong murah padahal di zaman sekarang semua kebutuhan baik pokok maupun sekunder mayoritas sudah dibandrol dengan harga yang cukup mahal.

Hal yang sangat disayangkan dalam hal ini adalah dimana mayoritas santri *ndalem* yang ada di pondok pesantren Nurul Ali ini sudah tidak lagi mengenyam bangku sekolah pada usia mereka yang masih tergolong usia anak di bawah umur yang seharusnya masih duduk di bangku SMA dan bahkan banyak diantara mereka yang sudah putus sekolah sejak bangku SMP. Mereka hanya menimba ilmu agama di pesantren tanpa menimba ilmu pendidikan umum formal di sekolah karena adanya kendala ekonomi dari masing-masing keluarga mereka. Selain tidak melanjutkan sekolah, hal yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti isu ini yaitu terkait anak putus sekolah (dalam hal ini santri *ndalem* di pondok pesantren Nurul Ali) yang harus bekerja dengan senang hati untuk mengharap berkah dari sang Kiai demi meningkatkan kesejahteraan hidup mereka.<sup>15</sup>

Berbicara terkait kesejahteraan, ukuran kesejahteraan hidup sebenarnya cukup relatif dimana setiap individu memiliki standar atau indikator tersendiri untuk mendefinisikan apakah kehidupan mereka layak disebut sejahtera atau bahkan jauh dari kata sejahtera. Mereka berhak menilai sendiri keadaan kehidupan mereka, sebagai contoh ketika mereka memiliki kesehatan yang baik, mampu memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan, serta merasa bahwa hidupnya tidak

---

<sup>15</sup> Hasil observasi di Pondok Pesantren Nurul Ali pada tgl 12-12-2016.

terancam oleh apapun maka mereka menganggap bahwa hidup mereka telah sejahtera. Pandangan hidup yang demikian termasuk pandangan hidup yang sejahtera dalam sudut pandang subjektif.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Bagaimana kesejahteraan subjektif menurut santri *ndalem* yang mengabdikan di pondok pesantren Nurul Ali, Sempu - Ngadirojo - Secang - Magelang?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimanakah kesejahteraan subjektif menurut santri *ndalem* yang mengabdikan di pesantren Nurul Ali, Sempu - Ngadirojo - Secang - Magelang.

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

Adapun manfaat penelitian ini yaitu antara lain :

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perkembangan pengetahuan Ilmu Kesejahteraan Sosial dan praktek

profesi pekerjaan sosial di Indonesia terkait dengan kesejahteraan subjektif menurut santri *ndalem*.

2. Secara praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian berikutnya khususnya terkait kesejahteraan para santri *ndalem* yang ada di pondok pesantren seluruh Indonesia.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk pondok pesantren Nurul Ali yang ada di Sempu, Desa Ngadirojo, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah agar dapat mengembangkan pondok pesantrennya demi meningkatkan kesejahteraan bagi para santrinya khususnya santri *ndalem* yang selalu mengabdikan diri mereka di rumah para Kiai mereka

## E. KAJIAN PUSTAKA

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti telah meninjau dan memahami beberapa hasil penelitian skripsi sebelumnya yang sejenis untuk digunakan sebagai bahan rujukan.

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Sri Lestari yang berjudul “Kehidupan Para *Abdi Ndalem* di Kesultanan Yogyakarta”. Dalam penelitian ini, problem pokok penelitiannya yaitu mengapa para *abdi ndalem* masih tetap memiliki loyalitas pengabdian yang tinggi terhadap keraton. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa kehidupan para abdi *ndalem* di kesultanan Yogyakarta yang bekerja menjadi pegawai keraton bukan hanya untuk mendapatkan gaji atau *pepethan* tetapi lebih kepada pencarian ketentraman dan kebahagiaan hati dengan mengabdikan kepada sultan atau raja dan perilaku kehidupan para abdi *ndalem* baik keagamaan, sosial maupun keberadaan mereka di kraton.<sup>16</sup>

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Septiani Rahayu yang berjudul “Konsep *Nrimo* dalam Ranah Kerja pada Abdi *Ndalem* Kraton Yogyakarta”. Hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut yaitu gambaran *nrimo* pada abdi *ndalem* Keraton Yogyakarta terlihat bahwa para informan tidak mempermasalahkan gaji, walaupun gaji tidak terlalu banyak namun tetap bertugas dan tetap merasa senang. Faktor yang mempengaruhi adalah harapan, kepercayaan, hati nurani, pengabdian, kesanggupan dan tanggung jawab, spiritualitas. Makna *nrimo* menurut para informan adalah menerima apa adanya semua pemberian yang telah diberikan kepadanya, baik itu materil maupun non-materil tanpa adanya keinginan macam-macam. Secara ringkas para informan merasa bersyukur atas apa yang diperolehnya. Dampak yang terjadi dalam kehidupan adalah menjadikan hidup secukupnya, disiplin dan taat, kepuasan kerja (betah), keselarasan sosial, bersyukur dan tidak iri.<sup>17</sup>

*Ketiga*, Penelitian yang dilakukan oleh Sudaryanto pada tahun 2008 dengan judul Hak dan Kewajiban Abdi *Ndalem* dalam Pemerintahan Kraton

---

<sup>16</sup> Sri Lestari, *Kehidupan Para Abdi Dalem di Kesultanan Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan SKI Fakultas Adab, UIN Sunan Kalijaga, 2008).

<sup>17</sup> Septiani Rahayu, *Konsep Nrimo dalam Ranah Kerja pada Abdi Dalem Kraton Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Psikologi Fakultas Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga, 2015).

Yogyakarta. Hasil penelitian menyatakan bahwa hak para abdi *ndalem* adalah kepangkatan, gelar, nama, gaji, kesejahteraan, pensiun. Sedangkan kewajibannya adalah caos, presensi, mengikuti upacara adat.<sup>18</sup>

*Keempat*, Penelitian yang dilakukan oleh Adina Pramitasari pada tahun 2016 dengan judul Hubungan Kebersyukuran dengan Kesejahteraan Subjektif pada Guru SMAN 1 Sewon. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kebersyukuran dan kesejahteraan subjektif ( $P < 0,05$  pearson correlation 0,698). Kebersyukuran memiliki sumbangan afektif sebesar 47,5% ( $R^2$  47,5%) terhadap kesejahteraan subjektif.<sup>19</sup>

Dari penelitian terdahulu di atas, tiga dari empat penelitian memiliki tema yang sama yaitu terkait *abdi ndalem* dengan memilih lokasi penelitiannya di keraton Yogyakarta dan fokus penelitiannya yaitu terkait kehidupan abdi *ndalem* keraton Yogyakarta dan terkait konsep *nrimo* dalam ranah kerja abdi *ndalem* di keraton Yogyakarta serta hak dan kewajiban *abdi ndalem* kraton Yogyakarta. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dalam hal persamaan subjek yaitu *abdi ndalem* (dalam bahasa keraton)/santri *ndalem* (dalam bahasa pondok pesantren) sedangkan perbedaannya yaitu pada fokus penelitian dimana penelitian yang akan dilakukan ini fokus pada konsep kesejahteraan menurut santri *ndalem* di pondok pesantren Nurul Ali.

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 14.

<sup>19</sup> Adina Pramitasari, *Hubungan Kebersyukuran Dengan Kesejahteraan Subjektif Pada Guru SMAN 1 Sewon*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Psikologi Fakultas Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga, 2016).

Sedangkan penelitian yang keempat di atas, menjelaskan tentang hubungan kebersyukuran dengan kesejahteraan subjektif pada guru SMAN 1 Sewon, persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu terletak pada fokus penelitiannya yaitu pada kesejahteraan subjektifnya, hanya berbeda pada subjek penelitiannya, dimana penelitian sebelumnya menggunakan guru SMAN 1 Sewon sebagai subjeknya, sedangkan dalam penelitian ini akan menggunakan santri *ndalem* sebagai subjeknya.

## **F. KERANGKA TEORI**

### **1. Kesejahteraan Subjektif**

Diener, Oishi & Lucas, Vitterso & Nilsen menjelaskan bahwa kesejahteraan subjektif adalah suatu fenomena yang meliputi evaluasi kognitif dan emosional individu terhadap kehidupan mereka, seperti yang disebut orang awam sebagai kebahagiaan, ketentraman, berfungsi penuh dan kepuasan hidup.<sup>20</sup>

Kesejahteraan subjektif merupakan suatu bidang ilmu yang mempelajari tentang bagaimana seseorang menganalisis secara ilmiah terhadap kehidupan diri sendiri untuk mengevaluasi kehidupannya dalam satuan waktu baik yang sudah lampau, saat ini maupun yang akan datang. Evaluasi kehidupan di sini yaitu mencakup beberapa aspek seperti reaksi

---

<sup>20</sup> Muhana Sofiati Utami, “*Religius, Koping Religius, dan Kesejahteraan Subjektif*”, Jurnal Psikologi Volume 39, N0. 1, Juni 2012: 46-66, hlm. 46.  
[https://www.academia.edu/28085857/Religiusitas\\_Koping\\_Religius\\_dan\\_Kesejahteraan\\_Subjektif](https://www.academia.edu/28085857/Religiusitas_Koping_Religius_dan_Kesejahteraan_Subjektif)

emosional terhadap suatu kejadian atau peristiwa, suasana hati dan penilaian yang setiap individu bentuk terhadap suatu ukuran kepuasan hidup dan pemenuhan suatu hal, seperti kepuasan akan pernikahan dan pekerjaan.

*The field of subjective well-being (SWB) comprises the scientific analysis of how people evaluate their lives—both at the moment and for longer periods such as for the past year. These evaluations include people's emotional reactions to events, their moods, and judgments they form about their life satisfaction, fulfillment, and satisfaction with domains such as marriage and work.*<sup>21</sup>

Bidang kesejahteraan subjektif terdiri dari analisis ilmiah tentang bagaimana orang mengevaluasi kehidupan mereka, baik pada saat ini maupun untuk periode yang lebih lama seperti tahun lalu. Evaluasi ini mencakup reaksi emosional orang terhadap kejadian, suasana hati, dan penilaian yang mereka bentuk tentang kepuasan, pemenuhan, dan kepuasan hidup mereka dengan domain seperti pernikahan dan pekerjaan.

Kesejahteraan subjektif mempelajari suatu tolak ukur seseorang untuk menilai kualitas atau tingkat baik dan buruknya kehidupan seseorang dan suatu masyarakat. Banyak diantara para ahli yang selalu berbeda pendapat selama ribuan tahun bahkan, dalam memandang atau menilai tolak ukur tersebut, namun mereka sepakat bahwa kehidupan yang baik dan berkualitas adalah kehidupan yang bahagia. Meskipun kehidupan yang bahagia itu sendiripun masih sering diperdebatkan tolak ukurnya oleh para ahli karena hal tersebut bersifat relatif dan individual. Oleh karena itu, pandangan setiap individu terhadap kehidupan mereka masih-masing sangat penting untuk menilai kesejahteraan hidupnya di masyarakat manapun, bukan hanya untuk para ahli namun juga untuk semua orang di masyarakat.

---

<sup>21</sup> Ed Diener, dkk, “*Personality, Culture, and Subjective Well Being : Emotional and Cognitive Evaluations of Life*”, Annu Rev. Psychol. 2003 54:403-25 doi, hlm. 404.  
[https://www.researchgate.net/publication/11215086\\_Personality\\_Culture\\_and\\_Subjective\\_Well-Being\\_Emotional\\_and\\_Cognitive\\_Evaluations\\_of\\_Life](https://www.researchgate.net/publication/11215086_Personality_Culture_and_Subjective_Well-Being_Emotional_and_Cognitive_Evaluations_of_Life)



*Subjective well being is one measure of the quality of life of an individual and of societies. Philosophers have debated the nature of the good life for millennia, and one conclusion that has emerged from this debate is that the good life is happy (although philosophers often differ on the definition of happiness). How people feel and think about their own lives is essential to understanding well-being in any society that grants importance not just to the opinions of experts or leaders, but to all people in the society.*<sup>22</sup>

Kesejahteraan subjektif adalah salah satu ukuran kualitas hidup seseorang dan masyarakat. Para filsuf telah memperdebatkan sifat kehidupan yang baik selama ribuan tahun dan satu kesimpulan yang muncul dari perdebatan ini adalah bahwa kehidupan yang baik itu bahagia (walaupun para filsuf sering berbeda mengenai definisi kebahagiaan). Bagaimana orang merasakan dan memikirkan kehidupan mereka sendiri sangat penting untuk memahami kesejahteraan di masyarakat mana pun yang memberi arti penting bukan hanya untuk pendapat para ahli atau pemimpin, tapi juga untuk semua orang di masyarakat.

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa kesejahteraan subjektif merupakan ilmu yang mempelajari evaluasi terhadap kehidupan yang perkembangannya tentunya dapat berubah dari waktu ke waktu dan bersifat subjektif, oleh karena itu harus dipelajari dan diukur secara individu. Kesejahteraan subjektif memiliki beberapa komponen yang masing-masing dapat mencerminkan evaluasi seseorang terhadap hidupnya. Komponen tersebut yaitu tingginya frekuensi dan tingkat pengaruh positif, relatif rendahnya pengaruh negatif dan kepuasan hidup.

*Everyone's moods, emotions, and self-evaluative judgments fluctuate over time; SWB researchers study these fluctuations but also examine the longer-term mean level differences that exist between individuals and societies. Although each of the components of SWB reflects people's evaluations of what is happening in their lives, the facets of SWB such as positive affect, lack of negative affect, and life satisfaction show some degree of independence and therefore should be measured and studied individually.*

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 405.

Suasana hati, emosi, dan penilaian evaluasi diri setiap orang berfluktuasi seiring waktu; Peneliti SWB mempelajari fluktuasi ini tetapi juga memeriksa perbedaan tingkat rata-rata jangka panjang yang ada antara individu dan masyarakat. Meskipun masing-masing komponen SWB mencerminkan evaluasi orang tentang apa yang terjadi dalam hidup mereka, aspek SWB seperti pengaruh positif, kurangnya pengaruh negatif, dan kepuasan hidup menunjukkan tingkat kemandirian dan karenanya harus diukur dan dipelajari secara individu.

Adapun penjelasan komponen tersebut di atas antara lain :<sup>23</sup>

1) Tingginya frekuensi dan tingkat pengaruh positif,

Meliputi reaksi positif terhadap orang lain, reaksi positif terhadap aktifitas yang dijalani, merasakan mood positif dan merasakan emosi positif, sebagai contoh individu akan merasakan kondisi yang ceria, bangga terhadap diri sendiri, terpenuhi kebutuhan untuk kesehatannya seperti makan dan minum, olah raga atau aktivitas fisik, aktivitas seksual, bahagia, dan memiliki hubungan persahabatan yang baik. Seseorang dengan kesejahteraan subjektif yang tinggi cenderung merasakan pengaruh positif yang tinggi pula.

2) Relatif rendahnya pengaruh negatif,

Meliputi rendahnya respon negatif terhadap kesehatan, rendahnya respon negatif terhadap peristiwa dan rendahnya respon negatif terhadap keadaan sekitar. Sebagai contoh, individu akan merasakan stress, kecemasan, marah serta depresi. Seseorang dengan tingkat kesejahteraan subjektif tinggi memiliki intensitas dan frekuensi mengalami pengaruh negatif yang cenderung rendah dibanding pengaruh positif.

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 404.

### 3) Kepuasan hidup,

Pada umumnya, kepuasan hidup seseorang cenderung dapat diukur melalui tingginya tingkat penghasilan seseorang, dengan kata lain diukur dengan materi yang dapat seseorang hasilkan dari suatu pekerjaannya, namun selain aspek pekerjaan tersebut, tentunya masih ada aspek lainnya yang tidak kalah penting untuk dapat mengevaluasi tingkat kepuasan hidup seseorang seperti perkawinan/keluarga dan hubungan sosial lainnya serta kenyamanan waktu luang yang kita miliki dapat kita gunakan dengan baik dan maksimal atau tidak.

*The most likely source of satisfaction is objective satisfaction. It would be expected that a person would be more satisfied with his income if he had a large income, for example.*

Sumber kepuasan yang paling mungkin adalah kepuasan objektif, sebagai contoh diharapkan seseorang akan lebih puas dengan pendapatannya jika ia memiliki penghasilan yang besar.

*However, there are certain aspects of life which are much more strongly linked to satisfaction—marriage and other social relationships, the conditions of work, and leisure activities.*

Namun, ada aspek-aspek kehidupan tertentu yang jauh lebih kuat terkait dengan kepuasan — pernikahan dan hubungan sosial lainnya, kondisi kerja, dan kegiatan waktu luang.

Adapun aspek-aspek di atas tersebut penjelasannya antara lain yaitu

,<sup>24</sup>

#### a. Perkawinan/keluarga dan hubungan sosial lainnya.

---

<sup>24</sup> Fritz Strack, dkk, “*Subjective Well-Being an Interdisciplinary Perspective*”, Oxford u.a. : Pergamon Press. 1991. - VIII, 291 S. : graph. Darst, hlm. 80.  
[https://www.researchgate.net/publication/27486202\\_Subjective\\_Well-Being\\_an\\_interdisciplinary\\_perspective](https://www.researchgate.net/publication/27486202_Subjective_Well-Being_an_interdisciplinary_perspective)

Dalam suatu hubungan perkawinan, seseorang yang sebelumnya harus menanggung segala kebutuhannya sendiri karena dia telah menikah, dia tidak lagi harus berdiri sendiri, dia dapat berbagi beban dengan pasangannya dan saling mendukung, hal tersebut dapat mengurangi tingkat stress yang dapat dia rasakan. Dukungan keluarga pun sangat penting karena dengan adanya keluarga, kita dapat memperoleh perhatian, kasih sayang, dapat merubah emosi negatif menjadi emosi positif dan tercipta suasana hati yang gembira sehingga akan lebih mudah terhindar dari gangguan kesehatan baik yang bersifat psikis maupun fisik. Dukungan sosial lainnya pun sangat diperlukan seperti adanya hubungan yang baik dengan teman dan terjalinnya sebuah persahabatan, karena di sana kita akan merasakan bahwa diri kita diterima oleh orang lain, dipedulikan dan dihargai. Dukungan-dukungan tersebut akan menciptakan suatu keadaan yang bahagia.

*In fact social relationships affect all of the three components of happiness which we distinguished earlier—positive affect, satisfaction, and prevention of distress, and we will consider the three separately. The effects of friendship, love, parent-child and other close relationships of joy showed this is the most common cause of joy.<sup>25</sup>*

Sebenarnya hubungan sosial memengaruhi ketiga komponen kebahagiaan yang telah kita bedakan sebelumnya — pengaruh positif, kepuasan, dan pencegahan kesusahan, dan kita akan mempertimbangkan ketiga komponen itu secara terpisah. Efek dari persahabatan, cinta, orang tua-anak, dan hubungan kegembiraan lainnya yang dekat menunjukkan ini adalah penyebab paling umum dari sukacita.

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 83.

*Social relationships have a powerful effect on the prevention of ill-health, mental disorder and other forms of distress. The way in which social support sustains good health is fairly well understood: stress disturbs the immune system, making people more liable to become ill; but social support restores it, perhaps by replacing negative emotions by positive ones.*<sup>26</sup>

Hubungan sosial memiliki efek yang kuat pada pencegahan kesehatan yang buruk, gangguan mental dan bentuk-bentuk tekanan lainnya. Cara di mana dukungan sosial mempertahankan kesehatan yang baik cukup dipahami: stres mengganggu sistem kekebalan tubuh, membuat orang lebih rentan menjadi sakit; tetapi dukungan sosial mengembalikannya, mungkin dengan mengganti emosi negatif dengan emosi positif.

b. Pekerjaan

Seseorang akan lebih puas dengan pendapatannya jika ia memiliki penghasilan yang besar. Selain dengan gaji yang besar, kepuasan kerja juga diukur dari seberapa besar seseorang menyukai dan merasakan kenyamanan dalam menjalankan/melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam bekerja karena hal tersebut akan mempengaruhi tingkat kenyamanan seseorang dalam pekerjaannya. Penyebab kepuasan dalam hal pekerjaan dapat disebabkan juga adanya prospek promosi dan kerjasama antar rekan kerja. Dukungan dari rekan kerja adalah sumber utama pertahanan terhadap ancaman dari luar, dari pengawas atau tempat lain yang mengurangi efek tekanan pada kecemasan dan depresi.

*Job satisfaction varies a great deal between different jobs. Generally speaking the more highly skilled and highly paid jobs are associated with the greatest job satisfaction. Satisfaction with co-workers is also very important, job*

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 85.

*satisfaction is greater and absenteeism and labour turnover is less, when people belong to small work groups where the others like them, and it is possible to talk. Social support from the group is a major source of defence against outside threats, from the supervisor or elsewhere, and reduces the effect of such stresses on anxiety and depression.*<sup>27</sup>

Kepuasan kerja sangat bervariasi antara pekerjaan yang berbeda. Secara umum, pekerjaan yang lebih terampil dan bergaji tinggi dikaitkan dengan kepuasan kerja terbesar. Kepuasan dengan rekan kerja juga sangat penting, kepuasan kerja lebih besar dan absensi dan pergantian tenaga kerja kurang, ketika orang-orang termasuk dalam kelompok kerja kecil di mana yang lain menyukai mereka, dan dimungkinkan untuk berbicara. Dukungan sosial dari kelompok adalah sumber utama pertahanan terhadap ancaman dari luar, dari pengawas atau di tempat lain, dan mengurangi efek tekanan pada kecemasan dan depresi.

#### c. Kenyamanan waktu luang

Kenyamanan waktu luang adalah keadaan atau situasi dimana seseorang dapat merasakan kebebasan tanpa adanya gangguan dalam menghabiskan waktu luangnya dari segala rutinitas yang membuatnya merasa tertekan oleh suatu hal seperti pekerjaan. Waktu luang seseorang dapat diisi dengan hal-hal yang santai dan menyenangkan seperti melakukan kegiatan sesuai hobi dan minatnya, olahraga, jalan-jalan, liburan, berkumpul dengan keluarga atau teman-teman, atau dapat juga digunakan untuk sekedar bersantai sambil menonton tv dan menikmati hidangan dan beristirahat di rumah.

*Leisure means what people do in their free time, because they want to, for its own sake, for fun, entertainment, or for goals of their own choosing, but not for material gain. Intrinsic satisfaction is provided by (1) sport, which can be more or less serious or competitive (2) hobbies, from*

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 88.

*amateur archeology, to writing books, often involving some group activity, (3) clubs and classes—Scottish country dancing, church, politics, evening classes, (4) voluntary work, which gives the added satisfaction of service to others, (5) home-based leisure— gardening, needlework, do-it-yourself, and looking after the children.*<sup>28</sup>

Kenyamanan berarti apa yang dilakukan orang di waktu luangnya, karena mereka ingin, untuk kepentingannya sendiri, untuk bersenang-senang, hiburan, atau untuk tujuan yang mereka pilih sendiri, tetapi tidak untuk keuntungan materi. Kepuasan intrinsik disediakan oleh (1) olahraga, yang bisa lebih atau kurang serius atau kompetitif (2) hobi, dari arkeologi amatir, hingga menulis buku, sering melibatkan beberapa kegiatan kelompok, (3) klub dan kelas — tarian negara Skotlandia, gereja, politik, kelas malam, (4) pekerjaan sukarela, yang memberi tambahan kepuasan layanan kepada orang lain, (5) liburan berbasis rumah— berkebun, menjahit, mengerjakan sendiri, dan merawat anak-anak.

## 2. Pondok Pesantren dan Santri *Ndalem*

Pesantren merupakan suatu tempat menimba ilmu agama Islam bagi para santri yang dibimbing oleh seorang guru yang sering dikenal dengan sebutan Kiai, sedangkan pondok berarti rumah atau asrama untuk tempat tinggal para santri yang telah disediakan oleh pihak pesantren.<sup>29</sup> Walaupun setelah Indonesia merdeka telah berkembang jenis-jenis pendidikan Islam formal, namun secara luas kekuatan pendidikan Islam di Jawa masih berada pada sistem pesantren dikarenakan oleh suksesnya sebagian besar pesantren mencetak para ulama besar yang berkualitas tinggi dan memiliki jiwa yang

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 90.

<sup>29</sup> A. Wahid Zaini, *Dunia Pemikiran Kaum Santri* (Yogyakarta: LKPSM NU DIY, 1995), hlm. 86.

semangat untuk menyebarluaskan serta memantapkan keimanan orang-orang Islam, terutama di pedesaan masyarakat Jawa.<sup>30</sup>

Metode pendidikan yang dikembangkan di pesantren tidak semata-mata hanya bertujuan untuk memperkaya pikiran murid dengan penjelasan-penjelasan, tetapi juga untuk meninggikan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan tingkah laku yang jujur dan bermoral, dan menyiapkan para murid untuk hidup sederhana dan bersih hati.

Tujuan utama pesantren bukanlah demi kepentingan mengejar kekuasaan, materi maupun pegakuan diri di dunia, tetapi mengedepankan pemikiran bahwa belajar adalah kewajiban dan pengabdian kepada Tuhan. Selain itu, pendidikan pesantren juga memiliki cita-cita yaitu melatih diri agar dapat berdiri sendiri dan tidak bergantung kepada orang kecuali kepada Tuhan.<sup>31</sup>

Pesantren adalah Lembaga Pendidikan Islam (LPI) tertua di Indonesia yang tumbuh dan berkembangnya diakui oleh masyarakat sekitar dengan lima ciri dan komponen pokoknya yang meliputi<sup>32</sup> :

- a. Kiai, sebagai pemangku, pengajar dan pendidik serta pengasuh
- b. Santri, yang belajar kepada Kiai

---

<sup>30</sup> Zamakhsyari Dhofier, *tradisi Pesantren Studi tentang PAndangan Hidup Kiai* (Jakarta: LP3ES, 1982). Hlm. 20.

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 21.

<sup>32</sup> Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 17-18.



- c. Masjid, tempat untuk menyelenggarakan pendidikan, sholat berjamaah dan sebagainya
- d. Pondok, tempat untuk tinggal para santri
- e. Pengajian kitab kuning

Kiai sebagai pengasuh (pimpinan tertinggi) memiliki kewibawaan yang hampir mutlak sehingga memiliki wewenang yang seluas-luasnya untuk mengambil kebijakan, keputusan maupun tindakan yang terkait dengan manajemen pesantren, sehingga mengakibatkan adanya berbagai macam model pesantren berikut tekanannya (ciri khusus atau karakternya) masing-masing. Tekanan ini berdasarkan pada pengalaman dan atau keahlian Kiainya.<sup>33</sup>

Di dalam pondok pesantren, selain terdapat Kiai sebagai pemimpin, guru dan pengasuh, ada komponen lain seperti yang telah dijelaskan di atas, yaitu santri. Yang disebut santri di sini yaitu sebutan bagi seorang murid yang menimba ilmu pendidikan agama Islam di suatu pesantren. Jika kita melihat proses penyebaran agama islam di Indonesia, dimana pengajaran sistem Islam beradaptasi dengan tradisi pengajaran Hindu (terutama di Jawa), maka sangat masuk akal bila istilah santri berasal dari India (pusat agama Hindu) yaitu *shastri* yang berarti orang yang mengetahui buku-buku suci Agama Hindu. Jika dalam Bahasa Sansekerta yaitu berasal dari kata *sastri* yang berarti *melek huruf* alias bias membaca.<sup>34</sup> Ada tiga hal yang harus dijaga dan ditaati oleh para santri yaitu jagalah ketaatan kepada Alloh SWT, kepada Rosul-Nya

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 2-3.

<sup>34</sup> Mas Dewa, *Kiai Juga Manusia* (Probolinggo: Pustaka El-Qudsi, 2009), hlm. 22.

dan kepada para pemimpinnya. Seorang santri adalah mereka yang berpegang teguh pada Iman, Islam dan Ihsan.<sup>35</sup>

Menurut tradisi pesantren, terdapat 2 kelompok santri yaitu yang *pertama*, santri mukim yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. *Kedua*, santri kalong yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajarannya di pesantren, mereka bolak-balik dari rumahnya sendiri.<sup>36</sup>

Santri mukim di suatu pondok pesantren yang sudah tinggal lama biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memegang tanggungjawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari, mereka juga memikul tanggungjawab mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab dasar dan menengah.<sup>37</sup>

Selain itu, ada beberapa santri mukim yang biasanya ditunjuk langsung oleh Kiai untuk mendapat tugas khusus dalam membantu Kiai dan keluarga *ndalem* (rumah) di dalam rumah beliau. Santri tersebut lebih sering dikenal dengan sebutan santri *ndalem*.<sup>38</sup> Kata *ndalem* dalam Bahasa Jawa berarti rumah, dengan demikian, santri *ndalem* berarti santri yang bertempat tinggal di dalam rumah Kiai dan memiliki tugas khusus.

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 23.

<sup>36</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai* (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 51-52.

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 51.

<sup>38</sup> Hilma Lutfiana, dkk, "Pengembangan Nilai Karakter dan Kecakapan Hidup Bagi Santri Ndalem di Pondok Pesantren Roudlotul Jannah Kabupaten Kudus", *Jurnal Solidarity* Volume 6 (1) (2017), hlm. 4.  
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/solidarity/article/view/15628> diakses tanggal 10 Agustus 2018

Istilah Santri *ndalem* sudah jarang terdengar lagi di pondok pesantren modern, kedekatan antara Pak Kiai atau Bu Nyai akan jarang lagi ditemukan oleh santri. Proses belajar santri *ndalem* di suatu pondok pesantren diperoleh dari kehidupan sehari-hari selama mengabdikan dengan keluarga Kiai atau di kalangan pesantren sering disebut dengan keluarga *ndalem*. Dengan mengabdikan pada Kiai, perilaku sopan santun, adat istiadat dan ilmu-ilmu yang diperoleh secara keberlanjutan dalam kehidupan sehari-hari akan memberi bekal dasar dan latihan secara benar tentang nilai-nilai kehidupan sehari-hari.<sup>39</sup>

Khusus bagi santri *ndalem*, mereka mendapatkan pelajaran yang bisa dikatakan lebih istimewa dibandingkan santri-santri biasa lainnya, sebagai contoh, memberikan keteladanan bagi santri *ndalem* dimana santri *ndalem* dengan memiliki akses khusus untuk dapat lebih sering berinteraksi dengan Kiai dan keluarga *ndalem* maka mereka dapat meneladani nilai-nilai karakter dari seorang figur teladan seperti nilai religius, nilai ikhlas, nilai kedisiplinan, nilai sabar, nilai tanggungjawab dan nilai tawadhu'.<sup>40</sup>

Selain itu santri *ndalem* juga memiliki tugas dan tanggung jawab pada urusan rumah sang Kiai. Urusan rumah di sini seperti membantu mengurus cucian keluarga *ndalem*, menyiapkan makanan, membereskan rumah, mengurus anak-anak/cucu-cucu keluarga *ndalem* yang masih kecil.<sup>41</sup>

Berbicara terkait hubungan interaksi antara Kiai dan santri, adapun pola interaksi hubungan sosial Kiai dan santri yang cukup unik sehingga

---

<sup>39</sup> *Ibid.*, hlm. 2.

<sup>40</sup> *Ibid.*, hlm. 5.

<sup>41</sup> *Ibid.*, hlm. 6.

berbeda dengan lembaga pendidikan lain yaitu adanya hubungan yang terlihat seperti bapak dan anak dan juga patron klien. Istilah “patron” berasal dari bahasa Spanyol yang berarti kekuasaan, status, wewenang dan pengaruh, sedangkan “klien” berarti bawahan atau orang yang diperintah atau disuruh.<sup>42</sup>

Kiai berperan sebagai patron, dimana Kiai memiliki kedudukan yang lebih tinggi baik dalam hal status, kekuasaan maupun penghasilan, dan memiliki tugas untuk melindungi dan memberikan jasa kepada kliennya baik pengetahuan, material dan harapan barokah serta ilmu yang bermanfaat. Sedangkan santri dikategorikan sebagai klien dimana mereka statusnya lebih rendah dan harus memperlihatkan tanda-tanda ketakdhimannya terhadap atasannya dalam hal ini yaitu Kiainya dalam rangka menebus pemberian dari Kiai yang tidak dapat dihitungkan dengan materi yaitu segala ilmu pengetahuan yang barokah.<sup>43</sup>

Pola hubungan bapak dan anak antara Kiai dan santrinya dapat tergambar dalam bentuk pandangan Kiai yang menganggap bahwa selain santri sebagai anak didiknya mereka dianggap telah menjadi bagian dari keluarganya, terutama mereka yang menjadi santri *ndalem*.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Eko Setiawan, “Eksistensi Budaya Patron Klien dalam Pesantren: Studi Hubungan Antara Kiai dan Santri”, jurnal volume 13 No. 2 tahun 2012, hlm. 144. [http://www.researchgate.net/publication/284642703\\_EKSISTENSI\\_BUDAYA\\_PATRON\\_KLIEN\\_DALAM\\_PESANTREN\\_Studi\\_Hubungan\\_Antara\\_Kyai\\_dan\\_Santri](http://www.researchgate.net/publication/284642703_EKSISTENSI_BUDAYA_PATRON_KLIEN_DALAM_PESANTREN_Studi_Hubungan_Antara_Kyai_dan_Santri), diakses tanggal 10 Agustus 2018.

<sup>43</sup> *Ibid.*, hlm. 143-144.

<sup>44</sup> *Ibid.*,

## G. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.<sup>45</sup> Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode yaitu:

### 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik konteks khususnya yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>46</sup>

### 2. Subjek dan objek penelitian

#### a. Subjek penelitian

Subjek penelitian yang akan menjadi sumber data dalam penelitian ini yaitu Santri *ndalem* yang ada di rumah atau *ndalem* KH. Ahmad Soleh Ismail selaku anak pemilik pondok pesantren Nurul Ali sekaligus penasehat.

#### b. Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu terkait dengan kesejahteraan subjektif dalam kehidupan menurut santri *ndalem* di pondok pesantren

---

<sup>45</sup> Dr. Deni Darmawan, S.Pd, M.Si, Metode Penelitian Kuantitatif, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.127.

<sup>46</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penyusunan Kulitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 6.

Nurul Ali, Dusun Sempu, Desa Ngadirojo, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang.

### 3. Lokasi penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di pondok pesantren Nurul Ali, Dusun Sempu, Desa Ngadirojo, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah.

### 4. Teknik pengumpulan data

Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Misalnya dalam hal ini bagaimana yang harus dilakukan untuk memperoleh informasi dari informan. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.<sup>47</sup>

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini antara lain :

#### a. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi secara lisan dari informan, melalui interaksi verbal secara langsung dengan tatap muka atau dengan menggunakan media (seperti telepon), dengan tujuan untuk memperoleh data yang dapat menjawab permasalahan penelitian. Jenis wawancara yang akan digunakan yaitu wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.

#### b. Studi Dokumentasi

---

<sup>47</sup> *Ibid.*, hlm. 58.

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen atau bahan-bahan tertulis/cetak/rekaman peristiwa yang berhubungan dengan hal yang ingin diteliti.

c. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja, yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang diamati.<sup>48</sup> Observasi akan dilakukan dengan teknik observasi non-partisipan yaitu observasi yang dilakukan dimana peneliti tidak menyatu dengan yang diteliti, peneliti hanya sekedar sebagai pengamat.

5. Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiono,2005:89).<sup>49</sup>

Proses analisis data pada penelitian ini mengacu sesuai pendapat Sugiono (2010) yaitu dengan tahapan sebagai berikut :<sup>50</sup>

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari pola dan temanya,

---

<sup>48</sup> [http://www.pengertianpakar.com/2015/05/pengertian -dan-jenis-observasi.html](http://www.pengertianpakar.com/2015/05/pengertian-dan-jenis-observasi.html) diakses pada tgl 27-12-2016 01:43.

<sup>49</sup> Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015)., hlm.71-72.

<sup>50</sup> *Ibid.*, hlm. 73.

dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari data yang diperlukan lagi.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah men-*display*-kan data. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, teks, transkrip dan lainnya yang paling sering dipergunakan.<sup>51</sup> Dengan men-*display*-kan data maka akan mempermudah dalam memahami apa yang terjadi dan langkah apa yang selanjutnya akan diambil.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu subjek yang sebelumnya masih abstrak atau belum jelas sehingga setelah penelitian menjadi jelas dan dapat berupa hubungan kausal atau interpretatif, hipotesis atau teori.<sup>52</sup>

## H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan pada penelitian digunakan untuk mempermudah penyusunan dan pemahaman terhadap isi skripsi. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari empat bab, antara lain :

---

<sup>51</sup> *Ibid.*, hlm. 73.

<sup>52</sup> *Ibid.*, hlm. 73.



Bab I, adalah pendahuluan yang berisi mengenai penegasan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, hasil tinjauan/kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian yang digunakan dan sistematika pembahasan.

Bab II, adalah gambaran umum mengenai pondok pesantren Nurul Ali Sempu, Ngadirojo, Secang, Magelang yang terdiri dari sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi pondok pesantren, struktur kepengurusan pondok pesantren, dan program kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren.

Bab III, adalah pembahasan atas jawaban dari rumusan masalah berdasarkan hasil temuan wawancara dan observasi terhadap narasumber di lapangan, yaitu mengenai konsep kesejahteraan menurut santri *ndalem* di pondok pesantren Nurul Ali Sempu, Ngadirojo, Secang, Magelang.

Bab IV, adalah bab penutup yang berisi kesimpulan-kesimpulan hasil penelitian dari temuan lapangan dan analisis data yang kemudian memberikan saran-saran yang membangun bagi pondok pesantren Nurul Ali maupun kebijakan yang terkait.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dalam sebuah pondok pesantren tentunya memiliki beberapa unsur yang harus ada yaitu Kiai sebagai guru, santri sebagai murid dan pondok atau asrama sebagai tempat tinggal para santri mukim. Santri dalam sebuah pondok pesantren digolongkan menjadi santri kalong dan santri mukim. Di antara santri mukim, ada beberapa santri yang disebut dengan istilah santri *ndalem* yaitu mereka yang bekerja di rumah Kiai atau biasa disebut *ndalem* dikalangan para santri. Sebagai seorang santri, mereka memiliki kewajiban untuk mengikuti pembelajaran materi tentang pendidikan agama Islam dan kitab-kitab yang disampaikan oleh guru mereka dalam hal ini yaitu Kiai atau Ustadz/Ustadzah.

Kewajiban seorang santri *ndalem* tentu tidak hanya mengaji, mentaati peraturan pondok pesantren dan mengikuti kegiatan pondok pesantren saja, namun mereka memiliki tugas atau pekerjaan lebih dibandingkan santri pondok lainnya yaitu harus melakukan pekerjaan rumah di *ndalem* Romo Kiai. Pekerjaan rumah tersebut antara lain menyapu, mengepel, masak, mencuci pakaian, mengurus anak cucu keluarga *ndalem* dan lain sebagainya. Dengan letak geografis pondok pesantren Nurul Ali yang lokasinya ada di dataran tinggi, tidak jarang juga pihak pondok pesantren menanam palawija yang hasilnya akan digunakan untuk kepentingan pondok sendiri. Dengan demikian apabila sedang dibutuhkan tenaganya, maka santri *ndalem* pun ikut membantu bertani entah itu dalam pemupukan atau panen.

Bagi seorang santri, mencari ilmu saja belum cukup, mereka harus memperoleh barokah agar ilmu yang mereka dapat bermanfaat, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Untuk memperoleh barokah, santri berpikir bahwa mereka tidak cukup hanya mencari ilmu di pondok pesantren, mentaati peraturan pondok pesantren dan mengikuti segala bentuk kegiatan di pondok pesantren saja, namun mereka percaya di pondok pesantren masih banyak lagi pintu barokah yang lebih besar yaitu dengan mengabdikan diri mereka kepada Kiai dan keluarganya dengan cara menjadikan dirinya sebagai santri *ndalem* tersebut, dengan demikian mereka dapat lebih dekat dengan Romo Kiai dan keluarganya. Bagi mereka, ilmu dan barokah adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan demi tercapainya kehidupan yang utuh, tentram dan bahagia dunia akhirat karena mereka menganggap bahwa mengabdikan dan menghormati kepada Kiai mereka adalah merupakan ibadah kepada Allah SWT.

Menjadikan dirinya sebagai santri *ndalem* tentu saja mereka melakukannya dengan ikhlas *Lillahi Ta'ala*. Meskipun demikian, pihak keluarga Kiai tentu saja tidak akan membiarkan mereka bekerja untuknya dengan tanpa imbalan berupa materi. Imbalan atas kerja para santri *ndalem* yang diberikan oleh pihak keluarga *ndalem* yaitu mereka dibebaskan uang makan bulanan yang harus mereka bayar.

Bagi seorang santri *ndalem*, kehidupan yang sejahtera adalah kehidupan yang tentram dan bahagia. Adapun indikator yang mempengaruhinya yaitu:

1. Tingginya frekuensi dan tingkat pengaruh positif, seperti yang dialami oleh para santri *ndalem* yaitu mengalami banyak perubahan dalam kehidupannya yang lebih baik seperti terpenuhinya kebutuhan spiritual, memperoleh ilmu

yang bermanfaat khususnya pendidikan agama Islam yang dapat dijadikan pedoman untuk kehidupannya di dunia maupun di akhirat. Menjadi pribadi yang lebih baik dan bermanfaat. Menjadi pribadi yang lebih baik dan bermanfaat bagi orang lain. Lebih baik di sini sebagai contoh yaitu lebih mampu mengendalikan ego pribadi, lebih sabar, mampu bersyukur, mampu mengatur waktu dan lebih disiplin serta hal-hal baik lainnya. Dapat bermanfaat bagi orang lain di sini yaitu bermaksud bahwa menjadi santri *ndalem*, mereka dapat membantu Bu Nyai di *ndalem* dengan berbagai macam kegiatan/pekerjaan.

2. Relatif rendahnya pengaruh negatif, seperti tidak adanya perasaan gelisah, cemas, tertekan, stress dalam hidupnya, tidak adanya perselisihan antar teman, keluarga atau kerabat lainnya yang dapat mengganggu pikirannya sehingga tidak mengganggu konsentrasinya dalam menimba ilmu di pondok pesantren. Terpenuhinya kebutuhan pokok seperti sandang, pangan dan papan serta mendapatkan barokah dari Romo Kiai dan keluarganya melalui pengabdiaannya sebagai santri *ndalem*.
3. Kepuasan hidup
  - a. Perkawinan/keluarga dan hubungan sosial, seperti mampu berinteraksi dengan baik bersama orang tua beserta keluarganya, Romo Kiai beserta keluarganya, teman-teman di dalam pondok pesantren maupun di luar pondok pesantren terjalin baik, terlebih bagi orang tua para santri *ndalem*, mereka sangat bahagia melihat anak-anaknya tumbuh di tempat yang baik, menjadi pribadi yang berakhlakul karimah, dan melek ilmu agama Islam

- b. Pekerjaan, dalam hal lain seperti hal pekerjaan yang bagi santri *ndalem* adalah sebuah pengabdianya kepada Romo Kiai terlaksana dengan baik dan mereka mendapatkan barokah dari Romo Kiai dan keluarganya untuk bekal kehidupannya di masa depan. Dari pengabdianya yang setiap bulan diberi upah berupa keringanan atas uang makan bulanan sebesar Rp.120.000,- membuat para santri *ndalem* merasa lebih dari cukup dan dapat membantu kedua orang tuanya dalam memenuhi kebutuhan pokok mereka.
- c. Kenyamanan waktu luang, meskipun para santri *ndalem* harus memiliki pekerjaan lain sebagai santri pondok pesantren, namun mereka tetap memiliki waktu luang yang cukup untuk mereka beristirahat dan belajar. Bahkan santri *ndalem* pun masih mampu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh pihak pondok pesantren Nurul Ali sebagai wadah untuk menyalurkan hobi mereka.

## **B. Saran**

Dari penelitian ini, ada beberapa saran yang peneliti anjurkan antara lain:

1. Bagi para santri *ndalem*, apabila telah memutuskan untuk mengabdikan kepada Kiai kalian, hendaknya benar-benar harus ikhlas dalam rangka mengabdikan untuk memperoleh barokah yang bentuknya tidak terlihat namun dapat terasa.
2. Harus ditanamkan kepada para santri, tidak hanya kepada santri *ndalem* bahwa barokah yang diperoleh dari pengabdianya kepada Kiai adalah upah yang mereka terima dari Allah SWT sebagai bentuk imbalan yang Allah SWT berikan karena para santri *ndalem* telah

mentaati, menghormati dan memuliakan seorang guru yang telah membawa ajaran yang ada di dalam Al-Qur'an dan Hadist.

3. Pihak Kiai dan keluarganya memberikan sebuah wadah untuk saling bertukar pendapat antara setiap santri *ndalem* yang tentunya dihadiri oleh Kiai atau salah satu keluarga *ndalem* agar apabila ada sebuah keluhan dapat teratasi dengan baik dan tidak hanya dipendam oleh masing-masing pribadi.
4. Kepada pihak pondok pesantren Nurul Ali untuk bisa memberikan keringanan biaya gratis sekolah bagi para santri *ndalem* yang tidak melanjutkan pendidikan formalnya minimal sampai jenjang SMA.
5. Pendidikan di pondok pesantren dapat dijadikan rujukan yang baik untuk kehidupan saat ini baik yang bersifat spiritual, sosial, ekonomi dan budaya.
6. Pemerintah alangkah baiknya memperbanyak penelitian yang terkait dengan kehidupan para santri *ndalem* dalam rangka memberikan wawasan kepada masyarakat umum yang mungkin masih asing tentang pengabdian seorang santri *ndalem* untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik.
7. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya dilakukan penelitian yang berfokus pada kehidupan santri *ndalem* setelah lulus dari pesantren. Penelitian tersebut akan memberikan kita wawasan terkait kekuatan barokah yang dipercaya santri *ndalem* dapat mereka rasakan nyata setelah mereka lulus dari pondok pesantren dan memulai kehidupan baru seperti dalam dunia kerja atau dunia berumah tangga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, Deni. 2003. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dewa, Mas. 2009. *Kiai Juga Manusia*. Probolinggo: Pustaka El-Qudsi.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1982. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*. Jakarta: LP3ES.
- Diener, Ed. Dkk. "Personality, Culture, and Subjective Well Being : Emotional and Cognitive Evaluations of Life", *Annu Rev. Psychol.* 2003 54:403-25 doi.  
[https://www.researchgate.net/publication/11215086\\_Personality\\_Culture\\_and\\_Subjective\\_Well-Being\\_Emotional\\_and\\_Cognitive\\_Evaluations\\_of\\_Life](https://www.researchgate.net/publication/11215086_Personality_Culture_and_Subjective_Well-Being_Emotional_and_Cognitive_Evaluations_of_Life)
- Lestari, Sri. *Kehidupan Para Abdi Dalem di Kesultanan Yogyakarta*. Skripsi (Yogyakarta: Jurusan SKI Fakultas Adab, UIN Sunan Kalijaga, 2008).
- Lutfiana, Hilma. Dkk. "Pengembangan Nilai Karakter dan Kecakapan Hidup Bagi Santri Ndalem di Pondok Pesantren Roudlotul Jannah Kabupaten Kudus", *Jurnal Solidarity Volume 6 (1) (2017)*.  
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/solidarity/article/view/15628>
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi penyusunan Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Maunah, Binti. 2009. *Tradisi Intelektual Santri*. Yogyakarta: Teras.
- Pramitasari, Adina. *Hubungan Kebersyukuran dengan Kesejahteraan Subjektif pada Guru SMAN 1 Sewon*. Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Psikologi Fakultas Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga, 2016)
- Purbosari, Sekar. *Kesejahteraan Subjektif Pada Abdi Dalem Keraton Kasunanan Surakarta*, Naskah Publikasi (Surakarta: Fakultas Psikologi, UMS, 2013).  
[http://eprints.ums.ac.id/22693/15/02\\_NASKAH\\_PUBLIKASI.pdf](http://eprints.ums.ac.id/22693/15/02_NASKAH_PUBLIKASI.pdf)
- Rahayu, Septiani. *Konsep Nrimo dalam Ranah Kerja pada Abdi Dalem Kraton Yogyakarta*. Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Psikologi Fakultas Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga, 2015).

Rustanto, Bambang. 2015. *Penelitian Kualitatif pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Rosdakarya.

Strack, Fritz. Dkk. *“Subjective Well-being an Interdisciplinary Perspective”*, Oxford u.a. : Pergamon Press. 1991.-VIII,291 S. : graph. Darst.

[https://www.researchgate.net/publication/27486202\\_Subjective\\_Well-Being\\_an\\_interdisciplinary\\_perspective](https://www.researchgate.net/publication/27486202_Subjective_Well-Being_an_interdisciplinary_perspective)

Setiawan Eko. *“Eksistensi Budaya Patron Klien dalam Pesantren: Studi Hubungan Antara Kiai dan Santri”*, jurnal volume 13 No. 2 Tahun 2012, hlm. 144.

[http://www.researchgate.net/publication/284642703\\_EKSISTENSI\\_BUDAYA\\_PATRON\\_KLIEN\\_DALAM\\_PESANTREN\\_Studi\\_Hubungan\\_Antara\\_Kyai\\_dan\\_Santri](http://www.researchgate.net/publication/284642703_EKSISTENSI_BUDAYA_PATRON_KLIEN_DALAM_PESANTREN_Studi_Hubungan_Antara_Kyai_dan_Santri)

Utami, Muhana Sofiati. *“Religiusitas, Koping Religius, dan kesejahteraan Subjektif”*, Jurnal Psikologi Volume 39, no. 1, Juni 2012: 46-66.

[https://www.academia.edu/28085857/Religiusitas\\_Koping\\_Religius\\_dan\\_Kesejahteraan\\_Subjektif](https://www.academia.edu/28085857/Religiusitas_Koping_Religius_dan_Kesejahteraan_Subjektif)

Zaini, A. Wahid. 1995. *Dunia Pemikiran Kaum Santri*. Yogyakarta: LKPSM NU DIY.

<http://epispendis.kemenag.go.id/emis2016v1/index.php?jpage=QTNtaXcvS04xZ0E5dmZwUEpHb2tSQT09>

<http://hakamabbas.blogspot.co.id/2014/05/jenis-pondok-pesantren.html?m=1>

<http://id.m.wikipedia.org/wiki/Santri>

<http://www.pengertianpakar.com/2015/05/pengertian-dan-jenis-observasi.html>

Wawancara dengan santri ndalem pondok pesantren Nurul Ali (HM, AD, ZL, RH, RW, AS, AN).

Wawancara dengan Bapak KH. Ahmad Soleh Ismail (anak pemilik pondok pesantren Nurul Ali Sempu, Secang, Magelang).

Wawancara dengan ibu Sumah Hidayah (istri Bapak KH. Ahmad Soleh Ismail).

Wawancara dengan pak Nur Fathan (adik ipar Bapak KH. Ahmad Sholeh Ismail).



KANTOR KEMENTERIAN AGAMA  
KABUPATEN MAGELANG



PIAGAM IZIN OPERASIONAL  
PONDOK PESANTREN

Atas nama Menteri Agama Republik Indonesia, berdasarkan atas Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam dan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5877 Tahun 2014 tentang Pedoman Izin Operasional Pondok Pesantren, dengan ini Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Magelang memberikan Piagam Izin Operasional Pondok Pesantren, kepada :

1. Nama : NURUL ALI
2. Nomor Statistik : 510033080156
3. Alamat :
  - Jalan / Dsn. : Sempu
  - Kel./Desa : Ngadirojo
  - Kecamatan : Secang
  - Kabupaten : Magelang
4. Tanggal Berdiri : Tahun 1960
5. Masa Berlaku : Sampai tanggal 16 Mei 2022
6. Nama Yayasan/Badan/ Lembaga : Yayasan Nurul Ali Kabupaten Magelang

Kepada pondok pesantren tersebut diberikan hak menurut hukum untuk menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam dan hak-hak lainnya sesuai aturan yang berlaku.

Magelang, 17 Mei 2017

Kepala Kantor Kementerian Agama  
Kabupaten Magelang

  
Drs. H. Kudaifah, M.Pd.I  
NIP. 196110091992031001

## **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Nama?
2. Tempat tanggal lahir ?
3. Alamat?
4. Apakah masih sekolah, jika iya kelas berapa? Jika tidak, apa alasannya?
5. Berapa lama menjadi santri di ponpes Nurul Ali, dari usia berapa?
6. Alasan menjadi santri?
7. Berapa lama menjadi santri ndalem?
8. Alasan menjadi santri ndalem?
9. Perbedaan menjadi santri ndalem dan santri pondok?
10. Perbedaan perlakuan kyai terhadap santri biasa dan santri ndalem?
11. Upah?
12. Kegiatan belajar/ngaji apakah bagi santri ndalem ada jadwalnya tersendiri?
13. Perbedaan tugas/pekerjaan antara santri biasa dan santri ndalem?
14. Jadwal bantu-bantu di ndalem?
15. Perbedaan setelah dan sebelum menjadi santri ndalem secara lahiriah ataupun batiniah?
16. Apa arti berkah menurut kalian? Dan berkah apa yang telah diperoleh dari menjadi santri ndalem?
17. Pandangan hidup sejahtera seperti apa? Dan apakah saat ini hidup anda dapat dikatakan sejahtera? Jika belum, apa yang masih belum terpenuhi?
18. Suka duka menjadi santri ndalem?
19. Apakah menjadi santri ndalem mengganggu kegiatan belajar mengajar?

20. Pelajaran hidup apa yang telah diterima selama menjadi santri, terutam menjadi santri ndalem?
21. Dengan menjalani hidup sebagai santri ndalem,perubahan positif apa yang dirasakan atau diterima sebelum dan sesudahnya?
22. Apakah dengan menjadi santri ndalem, kehidupan anda menjadi ceria, bahagia, aman, dan merasa disayangi oleh keluarga kyai, orang tua, dan orang disekeliling anda? Atau malah merasa kecewa, cemas, tidak nyaman, terpaksa dsb?
23. Apakah merasa puas dengan kehidupan yang telah anda dijalani, baik kehidupan sekarang, kehidupan yang telah berlalu maupun kehidupan masa depan?
24. Secara keseluruhan, apakah telah merasa puas dengan kehidupan yang dijalani, atau justru banyak kekurangan dan keluhan? Jika ada, apa keluhan dan kekurangannya?
25. Bagaimana hubungan sosial dengan pak kyai dan sanak saudaranya?
26. Bagaimana hubungan sosial dengan santri yang lainnya, baik di ponpes maupun di ndalem?
27. Bagaimana pengaruh hubungan diatas (no. 25 & 26) dalam kehidupan sehari-hari? Apakah memberikan semangat positif dalam hidup anda, atau malah sebaliknya?
28. Dengan menjadi santri ndalem, apakah kebutuhan pokok (sandang, pangan, papan) terpenuhi?
29. Tujuan menjadi santri ndalem untuk mendapatkan upah atau lebih ketujuan mencari berkah kyai dan memperluas relasi?
30. Jika sedang tidak melakukan pekerjaannya, apa yang biasa dilakukan diwaktu luang?
31. Bagaimana pandangan anda terkait hubungan ibadah terhadap kesejahteraan hidup kalian?





**YAYASAN PENGEMBANGAN PON-PES ROUDLOTUT THULAB**

**MTs "NURUL ALI SECANG"**

Alamat : Jl. Muhammad Ali No. 19 Sempu, Ds. Ngadirojo, Kec. Secang, Kab. Magelang Kode Pos 56195 Hp. 081 328 414 731

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 098/MTs.NA/V/2019

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : KH. Ahmad Soleh Ismail, S.Pd.I

Jabatan : Penasihat.

Lembaga : Pondok pesantren Nurul Ali

Alamat : Jl. Muhammad Ali No. 19 Sempu, Ds. Ngadirojo, Kec. Secang, Kab. Magelang

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Rizky Suciati

NIM : 12250096

Fak/Prodi : Dakwah dan Komunikasi / Ilmu Kesejahteraan Sosial

Universitas : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Adalah benar telah melakukan penelitian di pondok pesantren Nurul Ali dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul : KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF MENURUT SANTRI *NDALEM* DI PONDOK PESANTREN NURUL ALI MAGELANG sejak tanggal 4 September 2018 s/d 20 Oktober 2018 dan telah pula membahas materi hasil penelitiannya dengan kami.

Secang, 29 Mei 2019

Penasihat Ponpes Nurul Ali

Ahmad Soleh, S.Pd.I





KANTOR KEMENTERIAN AGAMA  
KABUPATEN MAGELANG



PIAGAM IZIN OPERASIONAL  
PONDOK PESANTREN

Atas nama Menteri Agama Republik Indonesia, berdasarkan atas Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam dan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5877 Tahun 2014 tentang Pedoman Izin Operasional Pondok Pesantren, dengan ini Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Magelang memberikan Piagam Izin Operasional Pondok Pesantren, kepada :

1. Nama : NURUL ALI
2. Nomor Statistik : 510033080156
3. Alamat :
  - Jalan / Dsn. : Sempu
  - Kel./Desa : Ngadirojo
  - Kecamatan : Secang
  - Kabupaten : Magelang
4. Tanggal Berdiri : Tahun 1960
5. Masa Berlaku : Sampai tanggal 16 Mei 2022
6. Nama Yayasan/Badan/ Lembaga : Yayasan Nurul Ali Kabupaten Magelang

Kepada pondok pesantren tersebut diberikan hak menurut hukum untuk menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam dan hak-hak lainnya sesuai aturan yang berlaku.

Magelang, 17 Mei 2017

Kepala Kantor Kementerian Agama  
Kabupaten Magelang

  
Drs. H. Kudaifah, M.Pd.I  
NIP. 196110091992031001





## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.25.5.75/2019

This is to certify that:

Name : **Rizky Suciati**  
Date of Birth : **October 28, 1994**  
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **June 28, 2019** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	39
Structure & Written Expression	43
Reading Comprehension	45
<b>Total Score</b>	<b>423</b>

**Validity: 2 years since the certificate's issued**



Yogyakarta, June 28, 2019

Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005





## شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.25.3.124/2019

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Rizky Suciati :

تاريخ الميلاد : ٢٨ أكتوبر ١٩٩٤

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٣ مايو ٢٠١٩، وحصلت  
على درجة :

٤٣	فهم المسموع
٣٥	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٢	فهم المقروء
٣٦٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢٣ مايو ٢٠١٩  
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





# Sertifikat

## PELATIHAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**P K S I**

Pusat Komputer & Sistem Informasi

Nama : RIZKY SUCIATI  
NIM : 12250096  
Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jurusan/Prodi : ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	0	E
2	Microsoft Excel	95	A
3	Microsoft Power Point	90	A
4	Internet	100	A
Total Nilai		71.25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

Yogyakarta, 30 Mei 2013

Kepala PKSI

Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.



NIP. 19770103 200501 1 003





## LABORATORIUM AGAMA

### Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

## SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :


**RIZKY SUCIATI**

**12250096**

**LULUS**

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 13 Juni 2014  
Ketua

  
Dr. Sriharini, M.Si  
NIP. 19710516 199703 2 001



Dekan  
Dr. H. Waryono, M.Ag.  
NIP. 19701010 199903 1 002



INTEGRATIF-INTERKONEKTIF



DEDIKATIF-INOVATIF



INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT





Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012

**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

# Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : RIZKY SUCIATI  
NIM : 12250096  
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

## **SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013

Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 19 September 2012

a.n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Dr. H. Akmal Rifa'i, M.Phil.  
NIP. 19600905 198603 1006





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.987/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama	: Rizky Suciati
Tempat, dan Tanggal Lahir	: Cilacap, 28 Oktober 1994
Nomor Induk Mahasiswa	: 12250096
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2014/2015 (Angkatan ke-86), di :

Lokasi	: Guwasari
Kecamatan	: Pajangan
Kabupaten/Kota	: Kab. Bantul
Propinsi	: D.I. Yogyakarta

dari tanggal 25 Juni 2015 s.d. 31 Agustus 2015 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,00 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 09 Oktober 2015

Ketua,

**Fatimah, M.A., Ph.D.**

NIP. : 19651114 199203 2 001



**UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
PRODI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL**

**Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax (0274) 552230 Yogyakarta**

# SERTIFIKAT

**NO : UIN.02/DD.8/PP.03.1/24/2016**

**Diberikan Kepada :**

**RIZKY SUCIATI (12250096)**

setelah lulus Praktik Pekerjaan Sosial (PPS) I, II, dan III selama 900 jam,  
dengan kompetensi *engagement*, *assessment*, perencanaan, intervensi mikro, intervensi mezzo,  
intervensi makro, dan evaluasi program.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

**Yogyakarta, 21 April 2016**

**Ketua,**



**Arif Maffuhin, M.Ag., M.A.I.S**

**NIP. 19740202 200112 1 002**







**YAYASAN PENGEMBANGAN PON-PES ROUDHOTUT THULAB**

**MTs "NURUL ALI SECANG"**

**Alamat : Jl. Muhammad Ali No. 19 Sempu, Ds. Ngadirojo, Kec. Secang, Kab. Magelang Kode Pos 56195 Hp. 081 328 414 731**

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor : 098/MTs.NA/V/2019**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : KH. Ahmad Soleh Ismail, S.Pd.I

Jabatan : Penasihat.

Lembaga : Pondok pesantren Nurul Ali

Alamat : Jl. Muhammad Ali No. 19 Sempu, Ds. Ngadirojo, Kec. Secang, Kab. Magelang

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Rizky Suciati

NIM : 12250096

Fak/Prodi : Dakwah dan Komunikasi / Ilmu Kesejahteraan Sosial

Universitas : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Adalah benar telah melakukan penelitian di pondok pesantren Nurul Ali dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul : KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF MENURUT SANTRI *NDALEM*

DI PONDOK PESANTREN NURUL ALI MAGELANG sejak tanggal 4 September 2018 s/d 20

Oktober 2018 dan telah pula membahas materi hasil penelitiannya dengan kami.

Secang, 29 Mei 2019

Penasihat Ponpes Nurul Ali

Ahmad Soleh, S.Pd.I



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

Nama : Rizky Suciati  
Tempat/Tgl. Lahir : Cilacap, 28 Oktober 1994  
Alamat : RT 004 RW 004 Ds. Salebu, Kec. Majenang, Kab. Cilacap.  
Nama Ayah : Maskuri  
Nama Ibu : Sururoh

### **B. Riwayat Pendidikan**

Pendidikan Formal :

1. TK Darma Wanita Salebu, Tahun 2000
2. SD N 05 salebu, Tahun 2006
3. SMP N 1 Mejanang, Tahun 2009
4. SMA N 1 Mejenang, Tahun 2012

### **C. Pengalaman Organisasi**

1. Anggota PMR SMA N 1 Majenang Tahun 2009 - 2011
2. Sekertaris PMR SMA N 1 Majenang Tahun 2010 - 2011
3. Anggota PMII Rayon Syahadat Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2012 s/d sekarang.

Yogyakarta, 30 Juli 2019

Rizky Suciati